

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta hasil dari triangulasi teknik dan *member checking*. dapat disimpulkan beberapa poin kunci terkait adaptasi pelaku usaha di Situ Gede Tasikmalaya:

- 1) Faktor utama pendorong adaptasi pelaku usaha di Situ Gede selama revitalisasi adalah internal, terutama motivasi pribadi (loyalitas, tanggung jawab keluarga, harapan masa depan) dan kondisi ekonomi internal (keterbatasan modal, minimnya alternatif usaha). Ini mendorong mereka bertahan meski harus mengorbankan aset dan kesejahteraan keluarga. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah yang kurang transparan, infrastruktur kurang memadai, dan lingkungan sosial kompetitif cenderung menghambat, meskipun dukungan pelanggan setia dan relasi informal keluarga memberikan dorongan tambahan untuk bertahan..
- 2) Strategi adaptasi pelaku usaha yang paling menonjol yang diterapkan oleh pelaku usaha dalam proses revitalisasi Situ Gede Tasikmalaya adalah strategi aktif. Ini terlihat dari diversifikasi produk/usaha, seperti penambahan jasa perahu atau penyesuaian menu, serta optimalisasi sumber daya melalui pemanfaatan tenaga kerja keluarga, penjualan aset pribadi, dan promosi digital. Selain itu, strategi pasif berupa penghematan operasional dan pengelolaan ketat kebutuhan keluarga, serta strategi jaringan melalui dukungan non-formal keluarga dan akses terbatas ke pinjaman formal (KUR), juga diterapkan. Strategi aktif menonjol karena menunjukkan inisiatif proaktif dalam menciptakan peluang dan mempertahankan usaha di tengah keterbatasan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, disajikan beberapa saran strategis yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam menghadapi dan mengelola dampak pembangunan destinasi wisata, serta berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami dinamika adaptasi pelaku usaha dalam konteks revitalisasi kawasan wisata. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif maupun studi komparatif di lokasi lain agar memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam terkait respons adaptif pelaku usaha terhadap perubahan kebijakan tata ruang destinasi wisata.

2) Bagi Pendidikan di Ranah Kepariwisata

Kajian ini diharapkan memperkaya literatur dan praktik pembelajaran mengenai integrasi antara teori-teori sosial, khususnya strategi adaptasi, dengan praktik pengelolaan destinasi. Disarankan agar institusi pendidikan kepariwisataan menjadikan temuan ini sebagai studi kasus dalam pembelajaran serta mendorong penelitian mengenai manajemen krisis destinasi.

3) Bagi Masyarakat

Temuan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya kesiapan mental, ekonomi, serta kemampuan membangun jaringan sosial dalam menghadapi dinamika yang mungkin terjadi. Disarankan agar masyarakat melakukan perencanaan usaha dengan mempertimbangkan potensi risiko serta kesiapan untuk beradaptasi jika terjadi perubahan lingkungan wisata.

4) Bagi Pemerintah dan Pengelola

Pemerintah dan pengelola disarankan untuk menyusun rencana revitalisasi yang lebih komprehensif dan realistis terutama untuk hal-hal antisipatif seperti jeda pembangunan dan manajemennya. Prioritaskan

komunikasi yang transparan dan berkelanjutan dengan pelaku usaha, sediakan mekanisme pengaduan yang mudah diakses dan responsif, serta berikan dukungan yang memadai. Perbaiki kualitas infrastruktur yang dibangun agar fungsional dan sesuai dengan kebutuhan usaha, serta berdayakan organisasi lokal seperti Pokdarwis selaku pengelola dengan pelatihan dan akuntabilitas yang jelas.

5) Bagi Pelaku Usaha di Destinasi Wisata

Diharapkan pelaku usaha dapat menjadikan penelitian ini sebagai refleksi dan inspirasi dalam menghadapi perubahan di lingkungan usahanya. Pelaku usaha perlu memiliki fleksibilitas dalam strategi bisnis serta membangun kemampuan adaptif, seperti diversifikasi usaha, pengelolaan keuangan yang tangguh, dan memperkuat relasi sosial untuk menghadapi ketidakpastian akibat kebijakan pembangunan.

6) Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian mendatang dapat mengevaluasi dampak jangka panjang revitalisasi setelah proyek selesai sepenuhnya, termasuk analisis keberlanjutan ekonomi dan komunitas sosial. Disarankan juga untuk melakukan studi komparatif dengan destinasi lain yang mengalami revitalisasi serupa guna mengidentifikasi faktor keberhasilan dan kegagalan yang lebih luas. Selain itu, penting untuk meneliti peran teknologi dan inovasi dalam mempercepat adaptasi pelaku usaha di masa mendatang, serta memberikan strategi manajemen di masa transisi suatu proyek yang mengalami penundaan.

Dengan menerapkan saran-saran ini secara kolaboratif, diharapkan semua pihak dapat bekerja sama untuk menciptakan destinasi wisata yang adaptif, berdaya saing, dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan.